

HUBUNGAN PERSONAL HIGIENE DAN PEMAKAIAN ALAT PELINDUNG DIRI TERKAIT TERJADINYA PENYAKIT KULIT PADA SUPIR PENGANGKUT SAMPAH (STUDI LITERATUR)

Wirdatun Hasanah*

Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia
wirdatunhasanah0501@gmail.com

Susilawati

Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia
susilawati@uinsu.ac.id

ABSTRACT

Personal Hygiene is a way of human self-care to maintain health both physically and psychologically. Maintenance of personal hygiene greatly determines health status, where consciously and on personal initiative in maintaining health and preventing the occurrence of a disease. Personal hygiene greatly affects health, especially for garbage transporters. Trash transport drivers are basically workers who really need to pay attention to hygiene in their daily lives. Garbage collection drivers are very susceptible to skin diseases if they do not use proper personal protective equipment (PPE) and hygiene while doing their job. Method: Using literature studies from national journals by summarizing the topics in the articles. Objective: To determine the effect of personal hygiene on the health problems of garbage truck drivers. The results of the study using a literature review found that there was a relationship between personal hygiene and personal protective equipment with skin diseases experienced by garbage transport drivers.

Keywords: Personal Hygiene, Personal Protective Equipment, Skin Disease

ABSTRAK

Personal Higiene merupakan cara perawatan diri manusia untuk memelihara kesehatan baik secara fisik maupun psikisnya. Pemeliharaan personal hygiene sangat menentukan status kesehatan, dimana secara sadar dan atas inisiatif pribadi dalam menjaga kesehatan dan mencegah terjadinya suatu penyakit. Personal hygiene sangat mempengaruhi kesehatan terutama pada pekerja supir pengangkut sampah. Supir pengangkut sampah pada dasarnya merupakan pekerja yang sangat harus di perhatikan dalam hygiene dalam kehidupan sehari-harinya. Supir pengangkut sampah sangat rentan terkena penyakit kulit jika tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) yang tepat dan higine saat melakukan pekerjaannya. Metode: Menggunakan studi literatur dari jurnal nasional dengan meringkas topik didalam artikel. Tujuan: Mengetahui pengaruh personal higine terhadap gangguan kesehatan supir truk sampah. Hasil dari penelitian dengan menggunakan literatur review didapatkan ada hubungan antara personal hygiene dan alat pelindung diri dengan penyakit kulit yang dialami supir pengangkut sampah.

Kata Kunci: Personal Hgiene, Alat Pelindung Diri, Penyakit Kulit

PENDAHULUAN

Personal higiene adalah suatu tindakan dalam memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan baik fisik maupun psikis. Personal higiene merupakan faktor yang penting bila terjadi masalah kesehatan seseorang. Personal higiene yang tidak baik dapat mengakibatkan seseorang mengalami gangguan kesehatan seperti penyakit kulit, dermatitis kontak, penyakit infeksi mulut, penyakit diare, dan lain-lain. Kebersihan kulit merupakan faktor utama yang dapat menimbulkan suatu penyakit kulit. Penyakit kulit merupakan penyakit infeksi yang terjadi dinegara berkembang dengan prevalensi 20-80% (Sitanggang, 2020).

Untuk mengurangi resiko terjadinya penyakit kulit pekerja supir harus selalu menggunakan alat pelindung diri yang sesuai dan selalu menjaga kebersihannya. Kesehatan dan keamanan dalam melakukan pekerjaan sangat penting diperhatikan terutama pada pekerja supir pengangkut sampah. Pekerjaan pengangkut sampah sangat rentan dengan kecelakaan dan masalah kesehatan. Maka dari itu, untuk menciptakan keamanan, kenyamanan, dan kesehatan petugas pengangkut sampah dapat melakukan pencegahan dan pemeliharaan personal higiene seperti kebersihan kulit, kebersihan rambut, kebersihan mulut, kebersihan tangan, kuku dan kaki.

Alat pelindung diri merupakan alat-alat yang mampu memberikan perlindungan terhadap para pekerja adan dapat melindungi dari bahaya-bahaya kecelakaan di tempat kerja. alat pelindung diri digunakan saat bekerja sesuai bahaya dan risiko kerja yang bertujuan untuk menjaga keamanan, keselamatan dan terutama kesehatan bagi pekerja itu sendiri dan orang disekelilingnya. Berdasarkan Per.08/MEN/VII/2010, Alat pelindung diri selanjutnya disingkat APD adalah suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang yang fungsinya mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya tempat kerja. APD yang digunakan harus sesuai dengan standar nasional yang wajib diberikan oleh pengusaha secara Cuma-Cuma. Untuk petugas pengangkut sampah, jenis APD yang diperlukan adalah: (1) helm pelindung kepala, (2) masker, (3) sarung tangan, (4) pakaian kerja, (5) sepatu boot.

Supir pengangkut sampah bertugas mengangkut sampah dari sumber atau tempat penampungan sampah sementara atau dari tempat pengolahan sampah terpadu menuju ke tempat pengolahan akhir. Petugas pengangkut sampah dalam melakukan pekerjaannya selalu kontak langsung dengan sampah sehingga berisiko terkena penyakit kulit. Sejalan dengan penelitian Dalimunthe (2016) pada petugas pengangkut sampah di Kota Padangsidimpuan, yaitu sebesar 63,8% responden mempunyai personal hygiene yang tidak baik yang dikarenakan kurangnya memperhatikan upaya yang harus dilakukan dalam menjaga personal hygiene seperti mengganti pakaian kerja setiap hari, segera mandi setelah selesai bekerja, mencuci tangan dan kaki pakai sabun setelah selesai bekerja dan pemakaian kaos kaki yang tidak bersih saat bekerja. Supir pengangkut sampah yang tidak menjaga personal hygiene dapat terserang penyakit kulit.

Penyakit kulit yang dialami oleh supir pengangkut sampah dikarenakan adanya kontak langsung dengan sampah. Penyakit kulit yang dialami supir pengangkut

sampah yaitu timbulnya rasa gatal, kulit terbakar, timbul kemerahan, dan terasa sakit. dilihat dari penelitian

Fajariani, R. (2022) di Kota Madiun sebesar 72% yang mengalami keluhan penyakit kulit pada petugas pengangkut sampah. Penyakit kulit yang timbul itu pada dasarnya diakibatkan adanya kontak langsung dengan sampah. Sampah merupakan hasil kegiatan sehari-hari manusia baik produksi industri yang tidak dipakai lagi. Sampah mengandung bateri patogen, virus, jamur serta vertor pembawa penyakit. Dengan ini, jika tidak rakin menjaga personal higine supir pengangkut sampah lebih mudah terserang penyakit kulit.

METODE PENELITIAN

Metode penulisan yang digunakan dalam jurnal ini ialah literatur review bersifat kepustakaan atau kajian literatur. Sumber data adalah sekunder berupa artikel atau jurnal non cetak Jurnal tahun 2016- tahun 2022. Metode pencarian jurnal menggunakan Google scholer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Proses pengumpulan artikel/jurnal yang dipilih akan dirinci pada Tabel 1 untuk mengetahui hubungan personal higiene dan pemakaian alat pelindung diri terkait terjadinya penyakit kulit.

Tabel 1. Matrix Literatur Review

NO	Judul, Peneliti, Dan Tahun	Desain Penelitian, Populasi, Dan Sampling	Hasil
1.	Gambaran Personal Hygiene, Penggunaan Alat Pelindung Diri Dan Keluhan Gangguan Kulit Pada Petugas Pengangkut Sampah Di Kota Tomohon, Lolowang, 2020	Desain penelitian penelitian deskriptif, populasi 38 petugas, total sampling dengan teknik pengambilan sampel 38 petugas pengangkut sampah	Personal higine dikota Tomohon, seluruh responden terbilang kategorik baik APD pada supir pengangkut sampah seluruhnya baik Keluhan gangguan kulit yang dialami petugas sebanyak 2 responden (5,3%).
2.	Penggunaan Alat Pelindung Diri Dan Keluhan Penyakit Kulit Pada Perugas Pengangkut Sampah, Fajariani, R (2022)	Penelitian cross-sectional, populasi petugas pengangkut sampah sebanyak 50 orang, dan menggunakan metode sampel jenuh.	Penggunaan APD sebanyak 62% dalam kategori kurang baik. Keluhan penyakit kulit sebanyak 72%

3.	Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Dengan Penyakit Bawaan Sampah Pada Petugas Pengangkut Sampah Sari, A. K., (2022)	Metode deskriptif dan analitik, sampel sebanyak 43 responden petugas pengangkut/supir sampah	Personal Higine kurang baik 67,4% APD yang lengkap sebesar 37,2% penyakit kulit sebesar 25,58%
4.	Kepatuhan Dalam Penggunaan Alat Pelindug diri Petugas Pengangkut Sampah Di Kota Bangko	61 responden Metode kuantitatif, dengan desain Cross sectional	penggunaan APD sebesar 91,1%
5.	Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Dermatitis Kontak pada Petugas Pengangkut Sampah di TPA Talang Gulo, Yurandi, E (2021)	Metode yang digunakan cross-sectional, 91 sampel	Personal higiene 0,5% Penyakit kulit 0,5%

PEMBAHASAN

Personal higiene pada petugas dan supir pengangkut sampah belum sepenuhnya baik, dimana masih banyak supir yang tidak mandi dan jarang mandi dilakukan hanya dua kali dalam sehari begitu juga untuk langsung mandi setelah bekerja mengangkut sampah. Supir pengangkut sampah ada ditemukan masih sangat jarang memotong kuku, mereka memotong kuku satu kali dalam seminggu, sehingga didapat kuku tangan dan kaki supir sangat tidak bersih. Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan 38 responden hanya sebesar 97,4% (37 orang) yang menggunakan APD lengkap namun terdapat 1 (2.6%) responden yang bekerja tanpa menggunakan APD sepatu boots, dimana responden tersebut hanya memakai sandal jepit. Sebagian besar responden menggunakan APD yang lengkap saat bekerja, namun responden tidak menggunakan APD dalam kondisi yang baik atau utuh dikarenakan APD seperti sepatu boots dan sarung tangan yang masih digunakan walaupun sudah sobek. Begitu juga untuk pakaian pelindung, petugas masih ada yang menggunakan pakaian yang sudah sobek dan bukan berlengan panjang atau pakaian yang menutupi seluruh tubuh serta topi pelindung (safety helmet) yang masih digunakan walaupun ada yang sudah pecah. (Lolowang, 2020).

Pada dasarnya penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) merupakan upaya preventif yang paling efektif untuk mengurangi keluhan penyakit kulit pada petugas pengangkut sampah. Supir pengangkut sampah masih sangat banyak yang sepele dengan penggunaan APD. pekerja pengangkut sampah yang mengharuskan kulit untuk kontak langsung dengan agen penyakit yang bersumber dari sampah memiliki risiko mengalami keluhan penyakit kulit lebih besar. Sehingga masih banyak supir pengangkut sampah yang mengalami keluhan penyakit kulit. Berdasarkan penelitian

yang telah dilakukan dari beberapa peneliti didapat penyakit kulit yang diteliti oleh Sari, A. K., (2022) penyakit kulit menduduki urutan pertama 11 sebesar 25,58% dikarenakan petugas pengangkut sampah tidak menggunakan masker dan sarung tangan.

Peneliti Fazriani, R (2022) dapat diketahui bahwa sebanyak 36 petugas (72%) dari seluruh responden mengalami keluhan penyakit kulit. Keluhan yang paling banyak dialami oleh petugas yaitu timbulnya rasa gatal sebanyak 18 petugas, kulit terasa terbakar sebanyak 16 petugas, timbulnya kemerahan sebanyak 11 petugas, dan kulit terasa sakit sebanyak 8 petugas dan. Keluhan yang dialami oleh petugas tersebut sering terjadi pada tangan, kaki dan badan. Banyak petugas yang beranggapan bahwa keluhan yang dirasakan tersebut sudah menjadi hal wajar dan sudah menjadi risiko pekerjaan sehingga tidak perlu diperiksa karena keluhan tersebut akan hilang dengan sendirinya jika sudah diberi obat.

Lolowang, (2020) keluhan gangguan kulit yang dialami petugas sebanyak 2 responen (5,3%) responen mengalami gatal-gatal putih dan merasa gatal-gatal dibagian badan dan leher sehingga responen menggaruk bagian yang gatal tersebut sampai menyebabkan luka. Hal tersebut terjadi secara berulang tetapi tidak ditangani secara serius oleh responen karena mereka menganggap bahwa keluhan yang dirasakan adalah hal yang biasa dan hanya dibiarkan begitu saja karena keluhan gangguan kulit yang dirasakan responen tetap terjadi atau timbul jika kontak lagi dengan sampah. Akan tetapi sebagian besar 36 (94.7%) dari responen ini tidak mengalami gangguan kulit dimana hal tersebut bisa saja dikarenakan oleh kondisi kulit, personal hygiene, penggunaan APD dan imunitas dari petugas yang baik..

KESIMPULAN

Simpulan dari literature review pada keempat artikel ditemukan adanya hubungan antara personal hygiene dan alat pelindung diri (APD) dengan kejadian penyakit kulit yang dialami supir pengangkut sampah. Penyebab supir pengangkut sampah menderita penyakit kulit disebabkan personal higine yang kurang baik dan alat pelindung diri yang tidak dipakai pada saat melakukan pekerjaan.

SARAN

Diharapkan kepada supir pengangkut sampah agar lebih menjaga personal higine dan lebih sadar akan kesehatan dan keselamatan terhadap dirinya sendiri dengan menggunakan alat pelindung diri (APD) saat melakukan pekerjaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, A., & Nurcandra, F. (2019). Hubungan Higiene Perorangan Dan Penggunaan Alat Pelindung Diri Dengan Gangguan Kulit Pada Petugas Pengangkut Sampah Kota Tangerang Selatan Tahun 2018. JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat, 11(1), 126-140.
- Dalimunthe, K. T. (2016). Pengaruh Karakteristik, Personal Hygiene dan Alat Pelindung Diri (APD) Dengan Gangguan Kelainan Kulit Pada Petugas

- Pengangkut Sampah di Kota Padangsidimpuan Tahun 2016 (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).
- Fajariani, R., Vidyaningrum, D. U., & Haryati, S. (2022). Penggunaan Alat Pelindung Diri dan Keluhan Penyakit Kulit pada Petugas Pengangkut Sampah. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 18(2), 91-98.
- Lestari, T. (2022). Kepatuhan Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri Petugas Pengangkut Sampah Di Kota Bangko Tahun 2022. *Jurnal Kesehatan dan Sains Terapan*, 8(2), 44-51
- Lolowang, M. R., Kawatu, P. A., & Kalesaran, A. F. (2020). Gambaran Personal Hygiene, Penggunaan Alat Pelindung Diri Dan Keluhan Gangguan Kulit Pada Petugas Pengangkut Sampah di Kota Tomohon. *KESMAS*, 9(5).
- Paendong, R., Pandaleke, H., & Mawu, F. (2017). Gambaran Kejadian Dermatitis Kontak Akibat Kerja pada Petugas Cleaning Service di RSUP Prof. Dr. RD Kandou Manado. *e-CliniC*, 5(2).
- Sari, A. K., Gazali, M., Jubaidi, J., & Yusmidiarti, Y. (2022). Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Dengan Penyakit Bawaan Sampah Pada Petugas Pengangkut Sampah Di Kota Bengkulu. Prosiding Semnas Hilirisasi Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Tahun 2022, 140-149.
- Sitanggang, H. D. (2020). Kebersihan Tempat Tidur Dan Sprei Sebagai Faktor Risiko Keluhan Penyakit Kulit Di Wilayah Pesisir, Kampung Bugis, Kota Tanjungpinang Tahun 2018. *Jurnal Teknologi Kesehatan (Journal of Health Technology)*, 16(2), 56-62
- Transmigrasi, P. M. T. K. D. Republik Indonesia Nomor Per/08/MEN/VII/2010 Alat Pelindung Diri.
- Yurandi, E., & Yenni, M. (2021). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Dermatitis Kontak pada Petugas Pengangkut Sampah di TPA Talang Gulo. *Indonesian Journal of Health Community*, 2(1), 1-7.